

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perilaku merupakan tanggapan suatu reaksi terhadap rangsangan dan lingkungan. Pengetahuan atau kognitif domain merupakan unsur terbentuknya perilaku. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Perilaku didasari oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan. Sebaliknya jika perilaku tidak di dasari pengetahuan, sikap, dan tindakan, maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama.¹

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan merupakan investasi. Saat ini, kesehatan masih dipandang dengan prioritas rendah dalam kesehariannya, padahal kondisi tidak sehat membuat mereka tidak produktif, bahkan beban bagi orang lain. Kesehatan merupakan faktor terpenting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, secara sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, masyarakat perlu dibantu untuk menumbuhkan rasa kesadaran, kemauan, dan kemampuan mereka untuk hidup sehat.²

Kesehatan gigi dan mulut masih dipandang rendah oleh masyarakat. Salah satu masalah penyakit gigi dan mulut yang banyak dijumpai masyarakat yaitu peradangan gingiva (gingivitis). Gingivitis adalah proses peradangan di dalam jaringan periodonsium yang terbatas pada gingiva, bersifat reversibel, disebabkan oleh mikroorganisme yang membentuk suatu koloni serta membentuk plak gigi yang melekat pada tepi gingiva. Plak yang dibiarkan menyebabkan kerusakan yang lebih lanjut hingga terjadinya gingivitis. Kecenderungan untuk terjadinya plak ini ada pada setiap individu semua umur. Kontrol plak yang efektif adalah dasar dari pencegahan dan pengobatan hampir semua keadaan inflamasi pada jaringan peridontal.^{3,4}

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) tahun 2013,⁵ prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,9%, sedangkan prevalensi masalah kesehatan gigi di penduduk Kabupaten Tangerang sebesar 23,1%. Berdasarkan kelompok umur 35 – 44 sebesar 30,5% prevalensi masalah kesehatan gigi, pada umur 45-54 prevalensi masalah kesehatan gigi sebesar 31,9%. Di Indonesia gingivitis menduduki urutan kedua yaitu mencapai 96,58%. Pada penelitian sebelumnya, di Posbindu Kecamatan Indhiang Kota Tasikmalaya mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal pra lansia, menunjukkan status kesehatan gigi dengan status kesehatan periodontal 30 orang pra lansia rerata OHI-S 2,49 (kriteria sedang), yang mengalami gingivitis sebanyak 70%. Hasil penelitian pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan periodontal terhadap pra lansia memberikan hasil pengetahuan baik, sikap pra lansia yang cukup belum tentu disertai perilaku yang baik dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut. Hal ini kemungkinan disebabkan perilaku pra lansia terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut belum tepat dan benar.¹

Puskesmas Bojong Nangka merupakan penyelenggara upaya kesehatan untuk jenjang tingkat pertama. Unit Pelayanan Kesehatan atau (UPT) Puskesmas Bojong Nangka adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan Kabupaten Tangerang yang bertanggung jawab menyelesaikan pembangunan kesehatan di kelurahan Bojong Nangka dan Desa Curug Sangereng, Kelapa Dua. Total penduduk di desa Bojong Nangka berjumlah 56.475 dan di Desa Curug Sangereng berjumlah 17.623, sehingga total kedua desa tersebut 74.098.⁶

Upaya pelayanan kesehatan wajib yang dilakukan oleh puskesmas ini yaitu, promosi kesehatan, kesehatan lingkungan wilayah, upaya kesehatan ibu dan anak, remaja, dan lansia, upaya perbaikan gizi keluarga, upaya pemberantasan dan pencegahan penyakit menular, dan upaya pengobatan. Penyelenggaraan upaya kesehatan ibu dan anak seperti Pos Pelayanan

Terpadu (posyandu) dan Pos Binaan Terpadu (posbindu) para tenaga medis biasanya dibantu oleh para kader kesehatan.⁶

Kader kesehatan masyarakat adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian kesehatan. Kader merupakan tenaga kesehatan yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Para kader kesehatan masyarakat ini seyogyanya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga memungkinkan mereka untuk membaca, menulis, dan menghitung secara sederhana.⁷

Kader kesehatan masyarakat bertanggung jawab atas masyarakat setempat serta pimpinan yang ditunjuk oleh pusat-pusat pelayanan kesehatan. Diharapkan kader dapat melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh para pembimbing dalam jalinan kerja dari sebuah tim kesehatan. Sarana posyandu di puskesmas Bojong Nangka berjumlah 37 dan posbindu berjumlah delapan posbindu. Adapun masing-masing posyandu atau posbindu terdiri dari 2-3 orang kader. Jumlah kader di Puskesmas Bojong Nangka berjumlah 135 orang kader yang aktif.⁶

Penelitian ini dilakukan pada populasi kader kesehatan yang membantu Puskesmas Bojong Nangka. Alasan pemilihan subyek penelitian tersebut adalah karena jumlah dokter gigi yang bekerja di puskesmas hanya berjumlah 4 orang dokter gigi. Sehingga dengan adanya jumlah kader kesehatan yang cukup banyak ini dapat membantu dalam meningkatkan perilaku bagi masyarakat sekitar Desa Bojong Nangka dan Desa Curug Sangereng.⁶

Kabupaten Tangerang merupakan bagian dari Propinsi Banten dan mempunyai wilayah 1.11038 km². Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Tangerang pada tahun 2003 sebanyak 2919 orang, dan yang bekerja di puskesmas 886 orang. Dari 886 orang yang bekerja di puskesmas, 102 orang dokter umum, 60 orang dokter gigi, 1 orang dokter spesialis, 685 orang perawat dan bidan, 31 orang tenaga farmasi dan gizi, serta tenaga kesehatan masyarakat dan sanitasi 7 orang. Angka penyebaran dokter umum sudah cukup tinggi,

begitu juga pemenuhan di puskesmas yang berarti rata-rata tiap puskesmas 2-3 orang dokter umum dan 4 orang dokter gigi. Seperti diketahui puskesmas adalah suatu organisasi fungsi yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan dijangkau oleh masyarakat.³

Islam sebagai agama yang sempurna, telah menetapkan prinsip-prinsip dalam penjagaan keseimbangan tubuh manusia. Islam mengajarkan prinsip-prinsip kesehatan, kebersihan, dan kesucian lahir dan batin. Kesehatan jasmani dan rohani merupakan kesehatan terpadu untuk mendapatkan kehidupan sejahtera. Sedangkan kesehatan tercemrin dalam Islam mewajibkan membersihkan diri dari kotoran dari hadats dari kotoran hati, semua itu berada satu paket ibadah seperti berwudhu, mandi, dan lain sebagainya. Adapun menjaga kesehatan gigi dan mulut pada jaman Rasulullah yaitu dengan bersiwak.⁸

Islam sejak awal telah mengajarkan pada umatnya bahwa berperilaku hidup bersih dan sehat merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya promosi kesehatan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kader yang berperan sebagai tenaga kesehatan sukarela yang paling dekat perannya dengan masyarakat.⁹

Salah satu metode promosi kesehatan dalam Islam adalah penyampaian ajakan hidup sehat melalui dakwah. Dakwah dilakukan oleh para muballigh, baik dalam melakukan sesuatu kegiatan atau dalam merubah pola serta kebiasaan hidup.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas akan dilakukan penelitian terhadap perilaku dan peran kader dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut terhadap gingiva di Puskesmas Bojong Nangka.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perilaku kader dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut terhadap keadaan gingiva di Puskesmas Bojong Nangka.
2. Bagaimana sudut pandang Islam mengenai peran kader dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut terhadap keadaan gingiva di Puskesmas Bojong Nangka?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Untuk mengetahui perilaku kader dalam menjaga kesehatan gigi mulut terhadap keadaan gingiva di Puskesmas Bojong Nangka Tangerang.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Mengetahui pengetahuan kader mengenai kesehatan gigi dan mulut terhadap keadaan gingiva
2. Mengetahui sikap kader mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut terhadap keadaan gingiva
3. Mengetahui tindakan kader mengenai menjaga kesehatan gigi mulut terhadap keadaan gingiva
4. Mengetahui sudut pandang Islam mengenai peran kader dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut terhadap keadaan gingiva?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai perilaku kader dalam menjaga kesehatan gigi mulut terhadap keadaan gingiva di Puskesmas Bojong Nangka.

2. Dapat memberikan informasi ke pada dokter gigi di Puskesmas Bojong Nangka mengenai perilaku kader dalam menjaga kesehatan gigi mulut terhadap keadaan gingiva
3. Penelitian ini memberikan informasi bahwa kader kesehatan harus menjalani prinsip agama Islam yaitu seorang muslim wajib bekerjasama untuk kebaikan agar di Ridhoi Allah SWT